NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHafa SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Siti Nurawaliyah*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: siti1108870@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: susilawatiecyo@gmail.com

H. Syafiudin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: syafiudinsambas@gmail.com

Abstract

The influence of globalization and the rapid sophistication of information and communication technology, it turns out, has added new problems to the world of education, and the most crucial is the problem of student character. In this study, the value of character education is the focus of the study because currently the value of character education is in the spotlight which is often associated with the rampant deviant behavior carried out by students. The purpose of this study is to describe the values of character education contained in the novel 172 Days by Nadzira Shafa and to describe the relevance of the values of character education contained in the novel 172 Days with Indonesian language learning in high school. This study uses a qualitative approach and a type of library research. The data collection technique uses document analysis. The data analysis technique used is the content analysis technique.

The results of this study indicate that:

- 1. The novel 172 Days by Nadzira Shafa contains 11 values of character education which include religious, responsible, honest, hard work, discipline, creative, independent, curious, fond of reading, social care and friendly/communicative.*
- 2. The relevance of character education values in the novel 172 Days by Nadzira Shafa to Indonesian language learning is found in Indonesian language learning in high school class XI with prose text learning materials on elements, reading and viewing the independent curriculum. Reviewed based on aspects of language, psychology, and cultural background, the novel 172 Days by Nadzira Shafa which contains character education values is worthy of being used as a literary teaching material in high school.*

Keywords: Values, Character Education, Novel, Relevance.

Abstrak

Pengaruh globalisasi dan derasnya kecangihan teknologi informasi dan komunikasi, ternyata telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan, dan yang paling krusial adalah masalah karakter peserta didik. Dalam penelitian ini nilai pendidikan karakter menjadi fokus penelitian sebab saat ini nilai pendidikan karakter sedang menjadi sorotan yang sering dikaitkan dengan maraknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa dan mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *172 Days* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *library reserch*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*conten analisis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa memuat 11 nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial dan bersahabat/komunikatif.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI dengan materi pembelajaran teks prosa pada elemen, membaca dan memirsakan kurikulum merdeka. Ditinjau berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, Novel, Relevansi

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang secara baik. Sejalan dengan itu, Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang mempunyai ilmu sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Mujadallah: 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah:11).” (Kementrian Agama RI. 2013:273).

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu (Quraish Shihab 2007:14).

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan erat kaitannya dengan pembentukan sikap. Dengan demikian tidaklah lengkap ketika dalam proses pendidikan tidak membahas tentang pendidikan karakter yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai. Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar untuk bisa mewujudkan kebijakan yang menjadikan kualitas manusia tersebut baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan melainkan juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi 2013:15). Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik, mencakup: religious, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli (Yahya Khan 2010:34).

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menghadirkan model-model kehidupan, dunia khayalan, yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunnya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang, yang keseluruhannya itu juga berangkat dari dunia khayalan (Nurgiyantoro 2013:5). Novel menyisipkan sebuah amanat yang dituangkan dalam setiap peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh cerita yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pembacanya. Novel yang memiliki isi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah novel yang berjudul *172 Days* karya Nadzira Shafa yang diterbitkan oleh Motivaksi Inspira pada tahun 2022.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter. Proses pembelajaran ini mengacu pada kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan menyusunnya sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang kemudian diturunkan

menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terdapat pada fase E dan F. Pembelajaran Novel terdapat pada fase F dengan elemen membaca dan memirsa (Ariatul Hikmah 2023:78). Capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsa pada fase F kurikulum merdeka yaitu pelajar mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah berpikir dari membaca tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik dan pelajar mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses membaca dan mencatat secara berulang-ulang untuk memahami isi dari novel tersebut yang akan diteliti. Pembacaan yang dilakukan memfokuskan membaca data yang akan dituliskan, sehingga akan lebih mendalam pemahaman mengenai apa yang dituliskan. Selanjutnya pencatatan dilakukan setelah pembacaan selesai dilakukan untuk menuliskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dimana sumber datanya berupa buku dan dokumen dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain. Adapun tahapan analisis isi yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan mengklasifikasikan data berupa kutipan-kutipan di dalam novel *172 Days* berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter dan menyusun data agar lebih mudah dipahami dan mengarah pada pemecahan masalah yang akan diteliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara menganalisis kutipan-kutipan maupun kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, dalam penyajian ini akan menghasilkan deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *172 Days*.

Hasil Dan Pembahasan

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam nove *172 Days* karya Nadzira Shafa

Pada bab ini membahas nilai-nilai pendidikan karakterdaam noel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Seperti yang telah termuat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Nomor 20 pasal 2 Tahun 2018 tentang Penguat Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal yang menerapkan

adanya nilai Pancasila didalam pendidikan karakter yang meliputi 18 nilai pembentuk karakter (Peraturan Pedia 2018:20). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zubaedi yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia adalah pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dari pendapat tersebut teridentifikasi nilai pendidikan karakter yaitu religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Zubaedi 2013:90).

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Muhammad Yaumi 2014:85).

“Semoga Allah memberikan kamu dan suamimu berkah Zira, Umi selalu mendo’akanmu.” (Nadzira Shafa 2022:11)

Doa adalah salah satu bentuk komunikasi dengan Tuhan dan merupakan manifestasi dari keyakinan religius seseorang. Pada kutipan di atas menjelaskan umi selaku orang tua berdo’a dan berharap anaknya Zira mendapat keberkahan, ini merupakan bentuk pendidikan karakter religius kepada anaknya, dengan menunjukkan bagaimana seharusnya seorang muslim berdo’a dan berharap kepada Tuhan.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku dari seseorang untuk melaksanakan tugas dan juga kewajiban yang harus dilakukan baik itu terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, keluarga, negara dan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mempertanggung jawabkan segala tindakan yang diperbuat (Syamsul Kurniawan 2017:158).

“Karena kan yang buka aurat perempuan itu hanya wajah dan telapak tangan sayang jadi ini nih.” Sambil menunjuk leherku “ini usahakan tutup ya sayang.” (Nadzira Shafa 2022:25)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tanggung jawab Amer sebagai kepala keluarga ketika ia menyuruh istrinya untuk menutup auratnya. Amer bertanggung jawab untuk membimbing dan memastikan bahwa istrinya mengikuti ajaran agama. Ini termasuk sikap tanggung jawab suami kepada istri dengan memberi nasihat yang baik kepada istri mengenai pentingnya menutup aurat sesuai dengan ajaran agama.

c. Jujur

Nilai pendidikan karakter berupa jujur terdapat dalam novel *172 Days*. “Wah, Adek juga suka banget silaturahmi, Bang. Nah, Cuma kalau ziarah adek belum pernah soalnya katanya *bid’ah* ehehe.” Ungkapku sambil nyengir. (Nadzira Shafa 2022:32)

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan karakter jujur di tunjukan dengan tindakan Nadzira Shafa yang mengungkapkan bahwa dia belum pernah melakukan ziarah.

d. Kerja keras

Berusaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai permasalahan (tidak pernah menyerah) dan berusaha menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya agar keinginannya tercapai adalah wujud dari nilai kerja keras.

“Aku kembali seperti biasa, sibuk kuliah mengerjakan tugas dan bekerja *part time* dikantor kakak iparku, dengan keseharian yang biasa saja” Sosok Zira mencerminkan nilai pendidikan karakter kerja keras dengan sibuk kuliah dan mengerjakan tugas.

e. Disiplin

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat didalam novel *172 Days*.

“Setelah selesai siap-siap seperti biasa aku menyiapkan keperluan suami juga serta wangi parfume yang akan suami kenakan karena aku suka mendandani suami”

Kutipan di atas menunjukkan adanya kebiasaan Zira yang menyiapkan keperluan suaminya.

f. Kreatif

Didalam novel *172 Days* terdapat nilai pendidikan karakter kreatif yang ditunjukkan oleh tokoh Nadzira Shafa.

“Jujur, ini sangat melelahkan mental, akhirnya aku mencoba hal-hal baru di sela-sela jam sibukku berada di depan laptop seharian. Aku mulai membeli peralatan lukis dan aku coba menggambar guratan guratan garis warna, walau tak berbentuk dan terkesan abstrak. Lalu, aku campurkan dengan berbagai warna yang menurutku indah walau tak beraturan, seperti jalan hidup kita yang sangat banyak warna namun tetap indah jika kita tulus menjalankannya”

Kutipan di atas menggambarkan Zira yang mencoba hal-hal baru di sela sibuknya kuliah online. Ini menunjukkan sifat kreatif yang tidak takut untuk menjelajahi dan mencoba hal-hal baru.

g. Mandiri

Menurut Kemdikbud, nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

“Aku mulai merakit kembali, aku mulai ingin menempati rumah kami, pindah ke rumah kami, pindah sendirian memang sulit, aku beres-beres rumah dengan air mata. Memasang foto pernikahan kami di dinding rumah. Memberes rumah sendiri itu sungguh membuat aku sangat sibuk hingga lupa akan sedih”

Secara keseluruhan kutipan di atas menunjukkan bahwa karakter penulis mampu pindah rumah dan beres-beres rumah sendirian tanpa bergantung pada orang lain ini adalah inti dari nilai pendidikan karakter mandiri.

h. Rasa ingin tahu

Berikut ini nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *172 Days*.

“ohh terus sisanya apa? Tadi abang baru menyebut tiga” Tanyaku lagi.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Tokoh Zira yang ingin tahu 7 amalan dari ayah mertuanya, tetapi Amer hanya menyebutkan 3 poin saja.

i. Gemar Membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca dan menambah wawasan informasi dengan cara memberi kebijakan kepada dirinya membaca dan pergi ke perpustakaan. Berikut ini nilai pendidikan karakter gemar membaca yang terdapat di dalam novel *172 Days*.

“Aku ke atas untuk istirahat sebentar namun aku terus membaca Al-Qur’an untuk menguatkan diriku sendiri” Nadzira Shafa pada kutipan meskipun sedang istirahat, Zira masih menyempatkan untuk membaca Al-Qur’an.

j. Peduli sosial

Sikap selalu ingin membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan atau membutuhkan adalah orang yang memiliki empati dan rasa kemanusiaan yang tinggi pada orang lain maupun masyarakat.

“Mereka dengan antusias memberiku ilmu tentang ilmu memasak dan beberapa bahan masakan dan aku menikmati ilmu tersebut”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ada ibu-ibu yang ingin membantu Zira dengan memberikan resep makanan dan membantu Zira belajar memasak.

k. Bersahabat/Komunikatif

Menurut Kemendikbud karakter bersahabat/komunikatif merupakan tindakan mudah akrab, menyenangkan, santun dalam berbicara, bergaul dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

”Sesekali aku ngumpul dan nongkrong bersama teman-teman kuliahku dan sesekali juga dengan kakakku kak Bela yang selalu menemaniku untuk pergi ke semua kajian kajian.”

Berdasarkan kutipan di atas nilai pendidikan karakter bersahabat komunikatif dapat kita lihat dari Tokoh Zira yang sesekali ngobrol dan nongkrong bersama yang menunjukkan bahwa Zira aktif dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *172 Days* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh melalui novel *172 Days*, nilai-nilai tersebut dipelajari kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik. Hal tersebut berhubungan dengan kurikulum merdeka fase F di SMA kelas XI yaitu pada pembelajaran teks prosa pada elemen, membaca dan memirsa. Relevansi antara nilai pendidikan karakter dalam novel *172 Days* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI kurikulum merdeka yaitu pada CP (Capaian Pembelajaran) peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online. TP (Tujuan Pembelajaran) Membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang dibaca.

Peserta didik diminta untuk menentukan nilai-nilai yang terdapat dalam satu buku fiksi. Peserta didik dapat mencari dan menentukan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kalimat dalam novel. Kalimat tersebut dapat dari narasi maupun dialog dalam novel. Kemudian peserta didik menuliskan contoh nyata seperti nilai-nilai pendidikan yang telah diperoleh dari novel. Kemudian peserta didik dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya berupa mencari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel. Dari pembelajaran bahasa Indonesia bab teks fiksi dan nonfiksi tersebut, peserta didik dapat memperoleh ilmu yang berupa materi dalam pelajaran bahasa Indonesia, beserta ilmu nilai-nilai pendidikan karakter, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *172 Days* serta relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Novel *172 Days* karya Nadzra Shafa memuat 11 nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial dan bersahabat/komunikatif.

Berdasarkan jumlah data penelitian, indikator nilai pendidikan karakter yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai religius merupakan indikator nilai pendidikan karakter yang paling dominan muncul dalam novel *172 Days*. Sedangkan, data yang paling sedikit ditemukan pada indikator nilai peduli sosial, gemar membaca dan mandiri.

2. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI dengan materi pembelajaran teks prosa pada elemen, membaca dan memirsakan kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Fattah Al-Qur'an 20 baris dan Terjemahan 2 muka*. Jakarta selatan : Wali. Shihab, Quraisy. 2007. *Tafsir al-Misbah , Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Kurniawan & Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shafa, Nadzira. 2022. *172 Days*. Jawa Barat: Motivaksi Inspira
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.